

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung semakin luasnya jaringan internet dan konvergensi media memudahkan penggunanya untuk memperoleh berbagai informasi melalui beragam media online. Menurut Paul et.al (2020) kini teknologi meliputi setiap aspek kehidupan, masyarakat tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi baru, tetapi juga belajar cara berinteraksi satu sama lain. Sehingga perilaku dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan memanfaatkan teknologi semakin banyak dilakukan.

Menurut data statistik dari *We Are Social Indonesia 2023*, masyarakat Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial. Setidaknya ada sekitar 167 juta jiwa atau 60,4% penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial, serta pengguna media sosial paling banyak pada usia lebih dari 18 tahun dengan jumlah 79,5% dari total populasi penduduk berusia lebih dari 18 tahun, rata-rata waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media sosial 3 jam 18 menit. WhatsApp, TikTok, Instagram, Twitter atau X, dan Youtube sebagai media sosial yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Media sosial didefinisikan oleh Carr (2015) sebagai sarana komunikasi yang menggunakan jaringan internet. Hal ini memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan satu sama lain secara tepat waktu maupun tertunda, interaksi tersebut dapat dilakukan dengan khalayak luas maupun tidak. Berdasarkan pengertian di atas dapat digaris bawahi bahwa media sosial mempunyai ciri khas

tertentu dalam kaitannya setiap manusia melakukan hubungan sosial di zaman perkembangan teknologi komunikasi.

Media Sosial digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Ginting dan Nasionalita (2021) berpendapat bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, maka media sosial akan semakin besar porsinya dalam memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Intensitas waktu penggunaan, informasi apa yang disampaikan dan diperoleh, serta efek atau kesan yang ditimbulkan oleh informasi tersebut merupakan faktor yang berperan dalam terpenuhi atau tidaknya kebutuhan informasi pengguna.

Informasi merupakan hal terpenting dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa. Informasi digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai kepentingan seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah, menambah wawasan untuk membantu dalam belajar, untuk menyelesaikan masa studi, maupun berbagai kegiatan aktivitas lainnya. Menurut Ishak (2021) kebutuhan informasi setiap mahasiswa berbeda dengan kebutuhan mahasiswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepentingan, tingkat pengetahuan, lingkungan dan tuntutan berbeda. Akibat dari berbagai macam tugas dan tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa, mahasiswa juga membutuhkan informasi terkait dengan pengelolaan stres salah satunya yaitu informasi tentang kesehatan mental.

Kebutuhan informasi pada mahasiswa terkait kesehatan mental dimana mahasiswa sebagai individu yang rentan terkena masalah kesehatan mental.

Masalah kesehatan mental pada mahasiswa menurut Mayangsari et.al (2020) dapat disebabkan oleh masalah akademis terutama disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan studi, misalnya akibat salah memilih jurusan, metode pembelajaran yang berbeda dengan SMA, cara dosen mengajar, tugas perkuliahan, masalah-masalah dalam pengerjaan skripsi, dan kekhawatiran terhadap karir dan masa depan. Selain itu dapat disebabkan oleh permasalahan non-akademis terutama berasal dari tekanan sosial yang dialami mahasiswa sehari-hari seperti permasalahan yang terkait dengan keluarga, misalnya karena tinggal terpisah dari keluarga, kondisi keuangan keluarga, riwayat pola pengasuhan asuh dari orang tua, perbedaan prinsip dengan orang tua. Dibandingkan dengan populasi umum, rata-rata mahasiswa mengalami masalah kesehatan mental seperti stress, depresi, cemas, risiko dan pikiran untuk bunuh diri, psikosis, penggunaan obat-obatan psikiatri dan gangguan kejiwaan lainnya.

Pemenuhan informasi terkait masalah kesehatan mental yang sering dirasakan oleh mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan informasinya dapat dilakukan di media digital khususnya media sosial. Menurut Ishak (2021) kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong individu untuk menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai sumber informasi. Mahasiswa sebagai individu yang memanfaatkan media sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari, media sosial berperan penting baik dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkan. Peluang positif yang timbul antara media sosial terhadap kebutuhan informasi kesehatan mental dalam Naslund (2016) bahwa media sosial memberikan berbagai

kesempatan dan pembelajaran dari pengalaman antar individu hingga terjalin hubungan sosial, menyediakan informasi hingga dapat menambah wawasan terkait strategi dalam menjalani tantangan hidup dan perawatan kesehatan yang diperlukan. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk lebih berhati-hati dalam memilih dan memilah informasi mana yang akurat dan terpercaya. Kecakapan literasi digital pengguna media sosial menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Limilia (2019) literasi digital diartikan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki individu dalam menggunakan media digital secara efektif serta dapat mengetahui sumber referensi informasi yang valid dan relevan. Untuk menyusun pengetahuan menurut Potter (2018) individu memerlukan peralatan dan materi-materi mentah. Peralatan tersebut adalah keterampilan yang dimiliki, sedangkan materi mentahnya adalah informasi yang didapat dari media digital dan dari dunia nyata. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital sangat diperlukan dalam mencari, mengolah, dan menyusun pengetahuan yang didapatkan dari berbagai media online.

Perubahan zaman yang semakin dinamis dan perkembangan teknologi yang semakin cepat hanya dapat diikuti dengan penguasaan literasi digital. Oleh karena itu, urgensi pembekalan kemampuan literasi digital pada mahasiswa digunakan sebagai bekal dalam menjelajah di media digital dalam memperoleh informasi yang valid dan relevan. Berdasarkan penelitian yang dilansir oleh Kapoor (2020), mahasiswa memiliki keahlian dalam mengakses media digital saat ini. Namun, mereka belum sepenuhnya mengimbangi kemampuan tersebut dengan penggunaan

media digital untuk memperoleh informasi guna mengembangkan potensi dan kapasitas diri.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta meningkatnya jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia dari tahun ke tahun. Penggunaan media sosial seperti sebilah pisau yang memiliki sisi tumpul dan sisi tajam, dalam artian media sosial dapat berdampak positif dan negatif. Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial dan dianggap memiliki resiko besar terkena masalah kesehatan mental, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan mengenai informasi kesehatan mental. Dengan adanya media sosial mahasiswa lebih mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah. Dalam hal ini kemampuan literasi digital semakin dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Literasi Digital Terhadap Kebutuhan Informasi Kesehatan Mental Pengguna Media Sosial Oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran literasi digital terhadap kebutuhan informasi kesehatan mental pengguna media sosial oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam literasi digital oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah saat mengakses informasi tentang kesehatan mental di media sosial?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran literasi digital terhadap kebutuhan informasi kesehatan mental pengguna media sosial oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam literasi digital oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah saat mengakses informasi tentang kesehatan mental di media sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bermanfaat pada:

1. Manfaat Akademik

Manfaat bagi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta pemikiran tentang peran literasi digital terhadap kebutuhan informasi kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk kebutuhan pendidikan di bidang literasi digital dan bahan masukan untuk memperkaya kepustakaan ilmiah.

3. Manfaat Bagi Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan, serta pemikiran bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah khususnya program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, diharapkan penelitian ini berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan maupun semasa penelitian, sehingga dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pendidikan.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang berarti peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan menggali data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dan menggali fokus penelitian yaitu mengetahui peran literasi digital terhadap kebutuhan informasi kesehatan mental, serta kendala yang dihadapi oleh narasumber dalam mencari informasi di media sosial pada mahasiswa FUAD.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Moleong (2016) adalah hasil data penelitiannya berupa narasi kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan, serta dokumen lainnya. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk dapat lebih memahami dan mengungkapkan hal-hal yang timbul karena adanya pengaruh dari fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang pernah mencari informasi tentang kesehatan mental di media sosial. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 minggu, yakni 13 November 2023 hingga 3 Desember 2023. Adapun waktu observasi dilakukan selama satu minggu dan pengambilan data selama 2 minggu.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer diambil langsung dari para 4 narasumber penelitian, yaitu narasumber E dari jurusan IPII angkatan 2020, narasumber A dari jurusan PI angkatan 2020, narasumber V dari jurusan SA angkatan 2022, dan narasumber P dari jurusan AFI angkatan 2022. Penentuan narasumber berdasarkan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu peneliti meminta informasi kepada narasumber untuk mendapatkan narasumber berikutnya yang sesuai dengan kriteria permasalahan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini sebagai pendukung dari sumber data primer, data sekunder berupa gambaran umum dari lokasi penelitian, kajian teori, serta karya tulis ilmiah yang masih relevan dengan masalah pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan. Menurut Sugiyono (2018) observasi memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya seperti wawancara maupun dokumentasi. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia pada juga objek lainnya. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat dengan jelas mengamati berbagai hal, yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahap observasi ini peneliti mencari fakultas mana yang pernah memberikan pembelajaran tentang literasi digital kepada mahasiswa baik sebagai mata kuliah maupun sebagai materi dalam pengenalan budaya akademik kampus dan kemahasiswaan atau PBAK fakultas. Hingga didapatkan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebagai fakultas yang pernah memberikan pembelajaran tentang literasi digital kepada seluruh mahasiswanya.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika peneliti ingin menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti dari narasumber secara lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur, karena peneliti telah mengetahui dengan hal apa saja yang diperlukan sehingga sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, yang digunakan untuk mengambil data dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FUAD UIN SATU yang pernah mencari informasi tentang kesehatan mental di media sosial. Kegiatan wawancara memanfaatkan alat perekam suara dan alat tulis, sebagai pendukung dalam pencarian data. Hasil dari pengambilan data akan diolah menjadi suatu penelitian yang konkret.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Hasil dari observasi atau wawancara lebih dapat dipercaya atau memiliki nilai kredibilitas yang tinggi jika didukung dengan adanya bukti dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan saat data dikumpulkan dan setelah data selesai dikumpulkan hingga periode tertentu. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada poin-poin utama, dan menghapus hal-hal yang tidak perlu. Hingga data akan berkurang dan menghasilkan data yang sederhana dan memberikan gambaran umum yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan sebagainya. Proses penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka mendapatkan kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat, sehingga informasi tersebut akan tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa hasil dan belum pernah ada atau terjadi. Simpulan merupakan hal inti dari hasil yang telah ditemukan yang menggambarkan pendapat terakhir, berdasarkan pada uraian dan keputusan yang diperoleh dari metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan harus sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

6. Uji Keabsahan Data dan Penyajian Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengecek kembali data-data yang diperoleh sehingga mendapatkan data jenuh. Penelitian ini menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk teks narasi dan bentuk bagan.